ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PERMINTAAN DAGING AYAM BROILER DI KOTA BANJARBARU (Studi Kasus Pasar Bauntung dan Pasar Ulin Raya)

Analysis of Factors Affecting Demand Broiler Chicken Meat in Banjarbaru City (Case Studies of Bauntung Market and Ulin Raya Market)

Tri Norarifin*, Luki Anjardiani, Mariani
Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author: trinorarifin@gmail.com

Abstrak. Daging ayam broiler adalah salah satu sumber protein hewani dalam pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat. Permintaan daging ayam broiler yang meningkat dari tahun ke tahun tersebut tidak terlepas dari pengaruh banyak faktor. Harga daging ayam broiler di Kota Banjarbaru cukup mengalami fluktuasi, Sehingga perlunya mengetahui apakah faktor tersebut dapat mempengaruhi permintaan terhadap daging ayam broiler atau ada faktor lainnya yang sangat mempengaruhi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik dan perilaku konsumen daging ayam broiler Kota Banjarbaru. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap permintaan daging ayam broiler di Kota Banjarbaru. Elastisitas permintaan daging ayam broiler di Kota Banjarbaru. Jenis data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Pemilihan responden penelitian ini menggunakan metode *Accidental Sampling*. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 65 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan dilakukan pengujian koefisien determinasi, uji F dan Uji t. Hasil dari penelitian ini, faktor yang berpengaruh nyata secara bersamaan terhadap permintaan daging ayam broiler di Kota Banjarbaru adalah harga daging ayam broiler (X_1), harga telur ayam ras (X_2), harga ikan (X_3), pendapatan (X_4), jumlah anggota keluarga (X_5) dan tingkat pendidikan (X_6). Faktor yang berpengaruh nyata secara individual terhadap permintaan daging ayam broiler adalah harga daging ayam broiler, harga ikan dan pendapatan. Untuk elastisitas permintaan daging ayam broiler menunjukan bahwa elastisitas permintaan daging ayam broiler terhadap harga adalah elastis. Elastisitas permintaan daging ayam broiler terhadap pendapatan menunjukan bahwa daging ayam broiler termasuk dalam barang normal. Elastisitas permintaan daging ayam broiler terhadap harga telur ayam broiler dan harga ikan, sehingga telur ayam ras dan ikan dapat dikategorikan sebagai barang pengganti bagi daging ayam broiler.

Kata kunci: daging ayam broiler, faktor-faktor permintaan, elastisitas

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi. Hal ini bisa dibuktikan dengan meningkatnya permintaan dari masyarakat Indonesia terhadap berbagai kebutuhan pangan termasuk kebutuhan hewani yaitu daging. Daging adalah salah satu sumber protein hewani untuk memenuhi kebutuhan gizi. Protein dalam daging yang cukup tinggi dan juga kandungan asam amino esensial cukup yang lengkap dan seimbang.

Berdasarkan data susenas BPS Nasional tahun 2017 rata-rata konsumsi daging per kapita per tahun penduduk Indonesia mengalami peningkatan. Jenis daging yang mengalami peningkatan terbesar dari tahun 2016 sampai tahun 2017 adalah daging ayam broiler daripada jenis daging lainnya yaitu dari 5,110 kg menjadi 5,683 kg.

Daging ayam broiler merupakan salah satu sembilan bahan pokok yang menjadi sumber protein hewani pilihan dalam pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat. Daging ayam broiler

juga merupakan jenis daging yang paling banyak dikonsumsi daripada jenis daging lainnya, selain harganya yang cukup murah, daging ayam broiler juga mudah diperoleh dan diolah.

Permintaan masyarakat terhadap daging ayam broiler yang meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan peningkatan pendapatan dan kesadaran masyarakat dalam pemenuhan gizi. Selera juga mempunyai pengaruh besar terhadap konsumen dalam mengkonsumsi, semakin tinggi selera atau kesukaan konsumen terhadap daging ayam broiler maka permintaan akan meningkat. Permintaan daging ayam broiler bisa dipengaruhi faktor-faktor lainnya seperti harga dari daging ayam broiler, harga barang lain yang terkait, jumlah penduduk, perkiraan harga dimasa yang akan mendatang dan usaha-usaha penjual meningkatkan penjualan untuk meningkat permintaan.

Kota banjarbaru merupakan salah satu kota yang memiliki potensi konsumen yang beragam dan lebih besar dilihat dari karakteristik masyarakatnya terutama dalam konsumsi pangan untuk pemenuhan protein hewani dan memiliki peningkatan jumlah pendudukan yang lumayan pesat, sehingga permintaan terhadap kebutuhan pangan juga meningkat setiap tahunnya termasuk permintaan terhadap daging ayam broiler. Besarnya peningkatan jumlah penduduk kota banjarbaru dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Jumlah Penduduk Kota Banjarbaru

Tahun	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga
2015	234.371	66.744
2016	241.369	69.956
2017	248.423	73.323

Sumber: BPS Kota Banjarbaru (2018)

Harga daging ayam broiler di Kota Banjarbaru cukup mengalami fluktuasi terutama menjelang hari-hari besar seperti bulan ramadhan, natal maupun menjelang akhir tahun. Hari biasa juga harga daging ayam broiler mengalami fluktuasi harga salah satu sebabnya karena permintaan yang meningkat ketersedian terbatas, biaya produksi yang meningkat terutama pakan dan juga faktor lain seperti serangan penyakit yang menyebabkan turunnya jumlah produksi dan lain-lain.

Dilihat dari jumlah penduduk Kota Banjarbaru yang terus meningkat dan harga daging ayam broiler yang cukup mengalami fluktuasi. Sehingga perlunya mengetahui apakah faktor tersebut berpengaruh terhadap permintaan daging ayam broiler atau ada faktor lainnya yang sangat berpengaruh.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui karakteristik dan perilaku konsumen daging ayam broiler Kota Banjarbaru. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap permintaan daging ayam broiler di Kota Banjarbaru. Elastisitas permintaan daging ayam broiler di Kota Banjarbaru.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi bagi produsen daging ayam broiler untuk dapat menerapkan strategi dan kebijakan pemasaran. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi pihak yang memerlukan.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Bautung dan Pasar Ulin Raya Kota Banjarbaru. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) karena Pasar Bautung dan Pasar Ulin Raya Kota Banjarbaru merupakan dua pasar tradisional terbesar di Kota Banjarbaru sehingga memiliki potensi konsumen yang beragam dan lebih besar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2018 sampai Februari 2019 dimulai dari pembuatan proposal penelitian, pengambilan data, pengolahan data sampai pembuatan laporan hasil penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data Primer, yaitu data yang bersumber melalui penelitian di lapangan seperti hasil wawancara dan kuisioner. Data Sekunder, yaitu data yang bersumber dari buku-buku, makalah, jurnal, dinas dan instansi terkait dengan penelitian ini.

Metode Penarikan Contoh

Pemilihan responden dalam penelitian ini menggunakan metode *Accidental Sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan konsumen yang kebetulan membeli daging ayam

broiler di Pasar Bauntung dan Pasar Ulin Raya Kota Banjarbaru.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian statistik minimal 30 responden yang dapat memberikan ragam sampel yang stabil sebagai pendugaan ragam populasi, tetapi semakin banyak responde maka data yang didapat akan semakin baik (Walpole, 1982: 214).

Periode pengambilan data dilakukan mulai dari 12 November sampai dengan 26 Desember 2018. Dilakukan didua tempat yaitu Pasar Bauntung dan Pasar Ulin Raya. Pengambilan data diperoleh sebanyak 65 responden selama 49 hari.

Analisis Data

Analisis Deskriptif. Digunakan untuk menjawab tujuan pertama yaitu melihat karakteristik dan perilaku konsumen daging ayam broiler di Kota Banjarbaru. Karakteristik konsumen yang akan dianalisis dalam penelitian terdiri dari usia, jenis kelamin, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, pekerjaan, tingkat pendapatan. Untuk Perilaku konsumen yang dianalisis yaitu alas an mengkonsumsi, respon terhadap kenaikan harga, kendala untuk mendapatkan daging ayam broiler dan factor penentun dalam memilih kulitas daging ayam broiler.

Analisis Regresi Linier Berganda. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis hubungan antara permintaan daging ayam broiler di Kota Banjarbaru dengan faktor- faktor yang berpengaruh. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe *Cobb-Douglas*, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = b_0 X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} X_5^{b_5} D_6^{b_6} \quad (1)$$

dengan: Y Permintaan daging ayam broiler di Kota Banjarbaru (kg/bulan)
b_0 Intercept
X_1 Harga daging ayam broiler (Rp/kg)
X_2 Harga telur ayam ras (Rp/kg)
X_3 Harga ikan (Rp/kg)
X_4 Pendapatan keluarga (Rp/bulan)
X_5 Jumlah anggota keluarga (jiwa)
D_6 Dummy tingkat pendidikan (0 untuk ≤ SLTA dan 1 untuk > SLTA)
b_1-b_6 nilai koefisien dari masing-masing variabel

Berdasarkan fungsi persamaan di atas maka model dikembangkan ke dalam bentuk logaritma natural, sehingga diperoleh persamaan fungsi permintaan sebagai berikut:

$$\text{Ln } Y = \text{Ln } b_0 + b_1 \text{ Ln } X_1 + b_2 \text{ Ln } X_2 + b_3 \text{ Ln } X_3 + b_4 \text{ Ln } X_4 + b_5 \text{ Ln } X_5 + b_6 D_6 \quad (2)$$

Uji Koefisien Determinasi (R^2). Diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menentukan varians dari variabel terikatnya. Untuk nilai R^2 diantara nol dan satu. Semakin kecil nilai R^2 maka kemampuan variabel bebas menentukan variable terikat rendah.

Koefisien R^2 dapat diformulasikan sebagai berikut (Kuncoro, 2009: 83):

$$R^2 = \frac{[\Sigma (\hat{Y} - \bar{y})^2]}{[\Sigma (Yi - \bar{y})^2]} \quad (3)$$

dengan: R^2 Koefisien Determinasi
$\hat{Y}$ Hasil estimasi nilai dari variabel dependen
$\bar{y}$ Rata-rata nilai dari variabel dependen
Yi Nilai observasi dari variabel dependen ke i

Uji F (Simultan). Dalam penelitian ini, Uji F dilakukan untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikatnya.

Prosedur uji F (Kuncoro, 2009: 82):

Hipotesis Uji F

$H_0 : \beta 1 < 0$
$H_1 : \beta 1 \neq 0$

Nilai F hitung dicari dengan formula sebagai berikut:

$$F = \frac{\frac{R^2}{K-1}}{1-\frac{R^2}{n-k}} \quad (4)$$

dengan: R^2 Koefisien determinasi
k Banyaknya parameter yang diestimasi
n Jumlah sampel

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel bebas berpengaruh secara siginfikan terhadap variabel terikat.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa secara bersama-sama

(simultan) variabel bebas tidak berpengaruh secara siginfikan terhadap variabel terikat.

Uji t (Individual). Uji ini digunakan untuk melihat pengaruh satu variabel bebas secara individual atau parsial dalam terhadap variabel terikatnya.

Prosedur uji t adalah sebagai berikut (Kuncoro, 2009: 81.

Hipotesis yang akan diuji:

$H_0 : \beta_i = 0$
$H_1 : \beta_i \neq 0$

Nilai t hitung dicari dengan formula sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta i}{S\beta i} \quad (5)$$

dengan: t = t hitung yang diperoleh
β_i = Koefisien Regresi variabel ke-i
$S\beta_i$ = Standart error variabel ke-i

Keputusan menolak atau menerima H_0, membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan taraf nyata 5% dan 1%.

Jika nilai t_{hitung} > nilai t_{tabel}, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti bahwa secara statistik variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Jika nilai $t_{hitung} \leq$ nilai t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti bahwa secara statistik variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Elastisitas Permintaan. Digunakan untuk menjawab tujuan ketiga yaitu mengukur tingkat kepekaan berupa persentase peningkatan atau penurunan jumlah permintaan daging ayam broiler apabila ada perubahan 1% pada salah satu faktor yang berpengaruh (*cateris paribus*). Nilai elastisitas permintaan yang dihitung dengan rumus sebagai berikut (Murni & Amaliawiati, 2017: 72):

$$E_i = \beta_i \frac{Xi}{Y} \quad \text{atau} \quad E_i = \frac{d\ Ln\ Y}{d\ Ln\ Xi} \quad (6)$$

dengan: E_i = Elastisitas permintaan daging ayam broiler terhadap variabel bebas Xi
β_i = Koefisien regresi dari variabel dalam persamaan regresi
X_i = Nilai variabel bebas
Y = Nilai permintaan daging ayam broiler

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakterisitik Responden

Karakteristik responden dikelompokkan menurut kategori usia, jenis kelamin, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, pekerjaan dan tingkat pendapatan. Pengelompokkan ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik konsumen daging ayam broiler di Banjarbaru.

Usia. Mayoritas responden yang melakukan pembelian daging ayam broiler di kelompok usia antara 41 > 50 tahun 35,38 persen, sedangkan responden yang paling sedikit di kelompok usia ≤ 20 tahun sebanyak 3,08 persen. Hal ini menunjukkan bahwa yang paling banyak ke pasar untuk membeli daging ayam broiler adalah orang tua dan untuk anak mudanya sangat sedikit.

Jenis Kelamin. Mayoritas pembelian daging ayam broiler sebagian besar dilakukan oleh perempuan yaitu sebesar 90,77 persen dari total responden yang diteliti. Hal ini disebabkan oleh rata-rata kegiatan belanja keperluan rumah tangga dilakukan oleh perempuan atau ibu rumah tangga yang menjadi penentu keputusan dalam keluarga. Di samping itu sebaran jenis kelamin responden yang didominasi oleh kelompok perempuan juga dipengaruhi waktu pengambilan data responden yang berkisar dari pagi hingga menjelang siang hari.

Jumlah Anggota Keluarga. Dalam penelitian ini anggota keluarga merupakan semua orang makan dalam satu atap yang menjadi tanggungan keluarga itu sendiri. Semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin banyak pula konsumsi daging ayam broiler dalam keluarga tersebut. Pada penelitian ini mayoritas jumlah anggota keluarga berkisar antara 4-5 orang yaitu sebesar 55,38 persen.

Tingkat Pendidikan. Responden paling banyak adalah SMA/SLTA Sederajat yaitu sebesar 47,69 persen. Dengan semakin tingginya tingkat pendidikan responden maka tingkat pemahaman ilmu pengetahuan yang baik dianggap penting. Hal ini mengarah kepada pengetahuan gizi pangan yang baik oleh penentu pembelian yang mengatur menu konsumsi dalam keluarga sehari-hari.

Pekerjaan. Sebagian besar responden daging ayam broiler bekerja sebagai ibu rumah tangga dengan presentase sebesar 36,92 persen. Hal ini menunjukkan pengaruhi waktu wawancara

dengan responden yang dilakukan dari pagi hingga menjelang siang hari. Pagi hingga siang hari merupakan waktu produktif untuk bekerja, sehingga mayoritas pembelian daging ayam broiler dilakukan oleh ibu rumah tangga yang tidak memiliki jadwal kerja tertentu. Sementara itu responden dengan pekerjaan lain seperti PNS sebanyak 26,15%, karyawan swasta sebanyak 6,15%, wiraswasta 1,54%, dan lainnya merupakan responden yang lokasi kantor tempat mereka bekerja dekat dengan lokasi penjualan sehingga memungkinkan untuk melakukan pembelian pada saat jam istirahat siang hari.

Tingkat Pendapatan. Menurut BPS golongan pendapatan dibedakan menjadi 4 golongan yaitu Pendapatan kurang dari Rp 1.500.000 per bulan digolongan ke pendapatan rendah. Golongan pendapatan sedang sedang dengan pendapatan antara Rp 1.500.000 sampai Rp 2.500.000 per bulan. Pendapatan antara Rp 2.500.000 sampai Rp 3.500.000 per bulan digolongkan ke pendapatan tinggi dan Pendapatan diatas Rp 3.500.000 per bulan digolongkan ke pendaptan sangat tinggi

Mayoritas pendapatan responden berada diantara Rp 1.510.000 sampai Rp 2.500.000 dengan persentase 35,38 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pendapatan konsumen daging ayam broiler tergolong pendapatan sedang. Pendapatan keluarga responden ini bersumber dari anggota keluarga yang produktif atau yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Perilaku Konsumen

Alasan Responden Mengkonsumsi Daging Ayam Broiler. Cukup variatif dengan responden paling banyak memilih sebagai variasi makanan sebesar 43,08 persen yaitu mengkonsumsi daging ayam broiler untuk selingan atau pengganti makanan yang lain. Kemudian alasan lainnya karena pengelolaannya mudah dan harga yang terjangkau masing-masing sebesar 29,23 persen dan 9,23 persen. Hal ini menunjukkan bahwa daging ayam broiler bukan bahan pangan utama untuk pemunuhan protein hewani karena alasan responden untuk mengkonsumsi ayam broiler berdasarkan gizi yang terkandung di dalamnya juga masih tergolong rendah yaitu 18,46 persen.

Tabel 2. Alasan mengkonsumsi daging ayam broiler

Alasan Mengkonsumsi	Frekuensi (orang)	%
Gizi yang terkandung	12	18,46
Harga terjangkau	6	9,23
Pengelolaannya mudah	19	29,23
Variasi makanan	28	43,08
Total	65	100,00

Sumber: Pengolahan Data Primer (2018)

Sikap Responden terhadap Kenaikan Harga Daging Ayam Broiler. Mayoritas merespon untuk mengurangi jumlah pembelian sebesar 44,62 persen. Hal ini berkaitan dengan tingkat pendapatan responden terbanyak berkisar antara Rp 1.510.000 hingga Rp 2.500.000, dimana responden lebih memilih mengurangi pembelian daging ayam broiler karena biaya pengeluaran sudah disiapkan untuk keperluaan lainnya.

Tabel 3. Sikap responden terhadap kenaikan harga daging ayam broiler

Sikap	Frekuensi (orang)	%
Beralih ke jenis daging lainnya atau panganan penggantinya	16	24,62
Mengurangi jumlah pembelian	29	44,62
Tidak berpengaruh sama sekali	20	30,77
Total	65	100,00

Sumber: Pengolahan Data Primer (2018)

Kendala Responden untuk Mendapatkan Daging Ayam Broiler. Mayoritas responden tidak terdapat kendala dalam mendapatkan daging ayam broiler dengan sebaran jumlah responden sebesar 47,69 persen. Hal ini menunjukkan bahwa daging ayam broiler mudah untuk didapatkan karena banyak tersedia di pasar, super market, pedangang ayam bahkan ada juga dijual pedagang keliling. Adapun sebagian responden terkendala karena harga daging ayam broiler cukup mahal sebesar 23,08 persen. Dalam hal ini disebabkan karena beberapa responden

memiliki pendapatan rendah, jadi harga daging ayam broiler dianggap cukup mahal.

Tabel 4. Kendala untuk mendapatkan daging ayam broiler

Kendala	Frekuensi (orang)	%
Harganya mahal	15	23,08%
Ketersedian produk	5	7,69%
Kualitas produk yang buruk	6	9,23%
Lokasi penjualan	8	12,31%
Tidak terdapat kendala	31	47,69%
Total	65	100,00%

Sumber: Pengolahan Data Primer (2018)

Faktor yang Menentukan Responden dalam memilih Kualitas Daging Ayam Broiler. Faktor yang menentukan responden dalam memilih kualitas daging ayam broiler adalah berdasarkan kesegarannya dengan sebaran jumlah responde paling banyak 86,15 persen. Hal terpenting dalam memilih daging ayam broiler adalah kesegaran karena rasa, aroma, dan kualitas asli daging tetap terjaga untuk diolah menjadi masakan.

Tabel 5. Faktor-faktor yang menentukan responden dalam memilih kualitas daging ayam broiler

Faktor	Frekuensi (orang)	%
Harga	6	9,23%
Kesegaran	56	86,15%
Tekstur	3	4,62%
Total	65	100,00%

Sumber: Pengolahan Data Primer (2018)

Faktor-faktor yang Berpengaruh Permintaan Daging Ayam Broiler

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruhi terhadap permintaan daging ayam broiler di Kota Banjarbaru menggunakan analisis regresi linier berganda dengan metode penaksiran OLS. Model terbaik untuk menganalisis permintaan daging ayam broiler ini harus Best Linear Unbiased Estimator (BLUE) yang memenuhi asumsi klasik yaitu asumsi normalitas dan terbebas dari asumsi multikolineritas, dan heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil regresi linier berganda

Variabel	Coef	t	Sig.	VIF
Konstanta	7.074	0.631	0.531	
X_1**	-3.036	-4.186	0.000	1.173
X_2*	0.768	1.207	0.233	1.096
X_3**	1.126	3.659	0.001	2.101
X_4*	0.420	3.119	0.003	1.950
X_5*	0.212	1.137	0.260	1.111
D_6*	-0.088	-0.676	0.502	1.197
R^2 = 68.10%				
Fhit = 20.638				
Ftabel 5% = 2.259				
* t tabel 5% = 2.001				
** t tabel 1% = 3.466				

Sumber: Pengolahan Data Primer (2018)

Berdasarkan Tabel 13, dapat dibentuk persamaanatau model regresi permintaan daging ayam broiler sebagai berikut:

$$\begin{aligned} LnY = {} & 7.074 - 3.036\ Ln\ X_1{}^{**} + 0.768\ Ln\ X_2{}^{*} \\ & + 1.126\ Ln\ X_3{}^{**} - 0.420\ Ln\ X_4{}^{*} \\ & + 0.212\ Ln\ X_5{}^{*} - 0.088\ D_6{}^{*} \end{aligned} \quad (7)$$

Se (βi) (11.211) (0.725) (0.637)
(0.308) (0.135)
(0.186) (0.130)

dengan: X_1 harga daging ayam broiler
X_2 harga telur ayam ras
X_3 harga ikan
X_4 pendapatan
X_5 jumlah anggota keluarga
D_6 *dummy* tingkat Pendidikan

Uji Normalitas. Dilakukan untuk mengetahui apakah residual dalam model terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Berdasarkan dari uji *Kolmogorov-smirnov* nilai Asymp Sig (2 tailed) sebesar 0.200 lebih besar dari $\alpha = 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model permintaan terhadap daging ayam broiler memiliki residual yang terdistribusi normal.

Uji Multikolinearilitas. Dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan linear antar masing-masing variabel independen dalam suatu model regresi. Untuk menguji apakah variabel-variable independen tersebut tidak mengalami multikolineritas perlu dilihat nilai tolerace dan nilai VIF. Menurut O'brien, 2007: 688 variabel independen dapat dikatakan tidak mengalami multikolinearilitas Jika toleransi < 0,20 adalah memprihatinkan, maka toleransi < 0,10 hampir

pasti menunjukkan masalah *collinearity* yang serius. "Karena VIF adalah kebalikan dari toleransi, jika toleransi 0,20 maka ukuran VIF adalah 5 dan jika toleransi 0,10 maka ukuran VIF adalah 10.

Berdasarkan hasil analisis di Tabel 6, semua variabel nilai VIF < 5. Dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen (bebas) dalam model tidak terdapat korelasi, sehingga model ini bisa dilanjutkan dengan uji selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas. Uji ini yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Untuk mengetahuinya dilakukan uji *Glejser* dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas dan variabel terikat dengan nilai absolut residual model.

Tabel 7. Uji g*lejser*

Variabel	Coef.	Sig.
X_1	-0.016	0.968
X_2	0.375	0.286
X_3	-0.322	0.061
X_4	0.059	0.425
X_5	-0.190	0.068
X_6	-0.066	0.358

Sumber: Pengolahan Data Primer (2018)

Berdasarkan hasil uji *glejser* didapatkan hasil bahwa semua variabel independen tidak signifikan dari taraf nyata 0.05, Maka dapat disimpulkan tidak terdapatnya heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi (R^2). Berdasarkan hasil analisis, didapatkan nilai R^2 sebesar 68.10%. Hal itu berarti sebesar 68.10 persen variabel bebas dapat menentukan variabel tidak bebas, sedangkan sisanya 31.90 persen dipengaruhi faktor lain yang tidak masuk dalam model. Sehingga dapat disimpulkan model penelitian dapat dilanjutkan dengan uji selanjutnya yaitu uji F (simultan) dan uji t (parsial).

Uji F-Statistik. Dari analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 20.638 dan F_{tabel} pada α 5% sebesar 2,259. Jadi F_{hitung} > dari F_{tabel} 5%, maka secara statistik H_0 ditotak dan diterima hipotesis alternatif (H_1) artinya bahwa faktor-faktor permintaan secara bersamaan yang terdiri dari harga daging ayam broiler (X_1), harga telur ayam ras (X_2), harga ikan (X_3), pendapatan (X_4), jumlah anggota keluarga (X_5), dan dummy tingkat Pendidikan (D_6) berpengaruh secara sangat signifikan terhadap permintaan daging ayam broiler.

Uji t-Statistik. Variabel indepeden (bebas) dianggap memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (terikat) apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf nyata 5% atau 1%. Berdasarkan hasil analisis di Tabel 6 diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Harga daging ayam broiler (X_1), t_{hitung} (4.186) > t_{tabel} 1% (3.466). Sehingga secara statistik H_0 ditolak dan diterima hipotesis alternatif (H_1) diartikan bahwa variabel harga daging ayam broiler berpengaruh secara sangat signifikan terhadap permintaan daging ayam broiler. Nilai koefisien variabel harga daging ayam broiler yaitu 3.036 bertanda negatif yang berarti peningkatan harga daging daging ayam broiler 1% menyebabkan penurunan permintaan daging ayam broiler sebesar 3.036%.
2. Harga telur ayam ras (X_2), t_{hitung} (1.207) < t_{tabel} 5% (2.001). Sehingga secara statistik H_0 diterima dan ditolak hipotesis alternatif (H_1) diartikan bahwa variabel harga telur ayam ras tidak berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan daging ayam broiler. Nilai koefisien dari variabel harga telur ayam ras yaitu 0,768 bertanda positif yang berarti penununurunan harga telur ayam ras 1% menyebabkan penurunan permintaan daging ayam broiler sebesar 0,768%.
3. Harga ikan (X_3), t_{hitung} (3.659) > t_{tabel} 1% (3.466). Sehingga secara statistik H_0 ditolak dan diterima hipotesis alternatif (H_1) diartikan bahwa variabel harga ikan berpengaruh secara nyata erhadap permintaan daging ayam broiler. Nilai koefisien dari variabel ikan yaitu 1.126 bertanda positif yang berarti bahwa peningkatan harga ikan 1% menyebabkan peningkatan permintaan daging ayam broiler sebesar 1.126%.
4. Pendapatan (X_4), t_{hitung} (3.119) > t_{tabel} 5% (2.001). Sehingga secara statistik H_0 ditolak dan diterima hipotesis alternatif (H_1) diartikan bahwa variabel pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan daging ayam broiler. Nilai dari koefisien dari variabel pendapatan yaitu 0.420 bertanda positif yang berarti bahwa peningkatan pendapatan 1% menyebabkan

permintaan daging ayam broiler sebesar 0.420%.

5. Jumlah anggota keluarga (X_5), t_{hitung} (1.137) < t_{tabel} 5% (2.001). Sehingga secara statistik H_0 diterima dan ditolak hipotesis alternatif (H_1) diartikan bahwa variabel jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh secara nyata terhadap permintaan daging ayam broiler. Nilai koefisien dari variabel jumlah anggota keluarga sebesar 0.212 bertanda positif yang berarti bahwa peningkatan jumlah anggota keluarga 1% menyebabkan peningkatan permintaan daging ayam broiler sebesar 0.212%.
6. Tingkat pendidikan (X_6) t_{hitung} (0.676) < t_{tabel} 5% (2.001). Sehingga secara statistik H_0 diterima dan ditolak hipotesis alternatif (H_1) diartikan bahwa variabel *dummy* tingkat pendidikan dengan 0 (≤ SLTA sederajat) dan 1 (>SLTA sederajat) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan daging ayam broiler. Nilai koefisien variabel tingkat pendidikan sebesar 0.088 bertanda negatif yang berarti jika tingkat pendidikan lebih dari SLTA sederajat jumlah permintaan daging ayam broiler lebih sedikit 0.088% daripada tingkat pendidikan kurang dari SLTA sederajat.

Elastisitas Permintaan Daging Ayam Broiler

Analisis penelitian ini menggunkan model ln, sehingga koefisien regresi merupakan nilai elastisitas permintaan daging ayam broiler.

Elastisitas Permintaan Terhadap Harga (E_p). Dari hasil analisis didapat nilai elastisitas permintaan daging ayam broiler terhadap harga yaitu 3.036 (E_p>1), sehingga permintaan terhadap daging ayam broiler bersifat elastis, dimana persentase peningkatan jumlah daging ayam broiler lebih besar daripada perubahan harga. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jumlah permintaan atas daging ayam broiler sangat dipengaruhi oleh besarnya harga yang ditawarkan. Permintaan terhadap daging ayam broiler bersifat elastis disebabkan karena daging ayam broiler termasuk sembilan bahan pokok dan daging ayam broiler jenis daging yang konsumsi per kapita tertinggi di Indonesia.

Elastisitas Permintaan Terhadap Pendapatan (E_i). Dari hasil analisis didapat nilai elastisitas permintaan daging ayam broiler terhadap pendapatan yaitu 0.420 (0<Ei<1), menunjukan bahwa daging ayam broiler termasuk barang normal yaitu barang-barang konsumsi yang jika terjadi kenaikan pendapatan akan menyebabkan permintaan bertambah yang berbanding lurus.

Elastisitas Permintaan Terhadap Harga Telur Ayam Ras dan Harga Ikan (E_c). Dari hasil analisis didapat nilai elastisitas permintaan daging ayam broiler terhadap harga telur ayam ras yaitu 0.768 dan permintaan daging ayam broiler terhadap harga ikan yaitu 1.126. Harga telur ayam ras dan harga ikan nilai Ec > 0 yang menunjukan bahwa telur ayam ras dan ikan merupakan barang substitusi bagi daging ayam broiler.

Barang substitusi merupakan barang yang dapat menggantikan barang lain. Telur ayam ras dan ikan bisa ditetapkan sebagai barang substitusi karena terlur ayam ras dan ikan merupakan sumber protein hewani yang dapat menggantikan daging ayam broiler.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden daging ayam broiler paling banyak berjenis kelamin perempuan sebesar 90,77 persen. Usia responden terbanyak diantara 41 sampai 50 tahun. Mayoritas tingkat pendidikan responden adalah SMA sebesar 47,69 persen dan jenis pekerjaan terbanyak yaitu ibu rumah tangga dengan persentase sebesar 36,92 persen. Responden memiliki jumlah tanggungan keluarga paling banya 4-5 orang sebesar 55,38 persen dan tingkat pendapatan per bulan responden paling banyak berada diantara Rp 1.510.000 sampai Rp 2.500.000 dengan persentase 35,38 persen. Untuk perilaku konsumen mayoritas alasan responden untuk mengkonsumsi daging ayam sebagai variasi makanan sebesar 43,08 persen. Respon terhadap kenaikan harga daging ayam mayoritas responden memilih mengurangi pembelian daging ayam broiler yaitu 44,62 persen. Mayoritas responden tidak terdapat kendala dalam mendapatkan daging ayam broiler dengan persentase sebesar 47,69 persen. Faktor yang menentukan kualitas daging ayam broiler

adalah kesegaran dengan persentase sebesar 86,15 persen.

2. Untuk faktor-faktor yang berpengaruh nyata secara individu terhadap permintaan daging ayam broiler yaitu harga daging ayam broiler (X_1), harga ikan (X_3) dan pendapatan (X_4). Faktor yang tidak berpengaruh nyata secara individu terhadap permintaan daging ayam broiler yaitu harga telur ayam ras (X_2), jumlah anggota keluarga (X_4) dan tingkat Pendidikan (X_6).
3. Untuk elastisitas permintaan daging ayam broiler terhadap harga daging ayam broiler yaitu 3.036 (Ep>1) yang berarti permintaan daging ayam broiler bersifat elastis. yaitu 0.420 (0<Ei<1), menunjukan bahwa daging ayam broiler termasuk barang normal. Elastisitas permintaan daging ayam broiler terhadap harga telur ayam ras dan harga ikan menunjukan bahwa telur ayam ras dan ikan merupakan barang substitusi bagi daging ayam broiler karena masing-masing memiliki nilai elastisitas silang (Ec) lebih dari 0 yaitu 0.768 dan 1.126.

Saran

Adapun saran yang diberikan pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk peternak dan pedagang ayam broiler agar dapat menjaga kuantitas dan kualitas daging ayam broiler yang ada di pasar.
2. Pemerintah perlu menstabilitas harga daging ayam broiler di Kota Banjarbaru dengan melakukan operasi pasar jika harga daging ayam broiler sedang mahal di pasar, dan juga membantu peternak ayam broiler dari segi modal, pakan dan obat-obatan sehingga ketersedian daging ayam tetap ada di pasar.
3. Perlu menjaga ketersedian ikan dan telur ayam ras di pasar, karena ikan dan telur ayam ras merupakan sumber protein hewani pengganti daging ayam broiler.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kota Banjarbaru. 2018. *Kota Banjarbaru Dalam Angka 2018*, Banjarbaru

Badan Pusat Statistik Nasional. 2017. *Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2017*, Jakarta

Kuncoro M. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi, Edisi Ketiga*. Erlangga, Jakarta

Murni A. & L. Amaliawati 2017. *Ekonomika Mikro Edisi Revisi kedua*. PT Refika Aditama, Bandung

Nuraini I. 2015. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Universitas Muhammadiyah Malang, Malang

O'brien. R. M. 2007. *A caution regarding rules of thumb for variance inflation factors*. Jurnal Quality and Quantity. 41: 673-690

Rahardja, P. & M. Manurung. 2006. *Teori Ekonomi Mikro, Suatu Pengantar*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta

Walpole, R.E. 1982. *Pengantar Statistika Edisi ke 3*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta